BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Masyitoh Gamping, sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Yayasan Masyitoh. Lokasi sekolah ini terletak di Jl. Kricak Kidul No. 15, Kricak, Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Sekolah ini memiliki lingkungan yang cukup tenang dan kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang tenang ini sangat mendukung pelaksanaan penelitian mengenai pengaruh aromaterapi *rosemary* terhadap konsentrasi belajar, karena gangguan eksternal dapat diminimalkan.

MTS Masyitoh Gamping merupakan salah satu madrasah yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Sekolah ini memiliki tenaga pengajar yang profesional dan fasilitas yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal, MTS Masyitoh Gamping memiliki jumlah siswa yang cukup banyak pada setiap jenjang kelas, termasuk kelas VIII yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan secara terstruktur dan tertib, sehingga intervensi aromaterapi *rosemary* dapat diterapkan dengan baik sesuai prosedur penelitian.

Madrasah ini juga aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan karakter dan keterampilan siswa, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan peserta didik. Hal ini selaras dengan tujuan dari penelitian, yakni untuk mengetahui pengaruh intervensi nonfarmakologis berupa aromaterapi *rosemary* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Dukungan dari pihak sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan intervensi selama periode penelitian berlangsung.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bekerja sama dengan guru kelas dan wali kelas VIII untuk memastikan setiap prosedur berjalan dengan baik, termasuk dalam hal pemberian aromaterapi sebelum proses pembelajaran. Ruang kelas yang digunakan memiliki sirkulasi udara yang cukup baik serta pencahayaan yang memadai, sehingga mendukung efektivitas penyebaran aroma dari *rosemary*. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan kenyamanan siswa selama kegiatan berlangsung.

2. Hasil penelitian

a. Karakteristik responden

Penelitian ini melibatkan 42 siswa/siswi Vlll MTS Masyitoh Gamping sebagai responden .Karakteristik dari para responden mencakup aspek usia,jenis kelamin,kebiasaan belajar di rumah

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Usia	**Frekuensi (f)**	**Presen (%)**
12 Tahun	13	31,0
13 Tahun	13	31,0
14 Tahun	16	38,1
Total	42	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	50,0
Perempuan	21	50,0
Total	42	100,0
Kebiasaan Belajar di Rumah		
Setiap hari	18	42,9
Beberapa kali seminggu	14	33,3
Jarang	10	23,8
Total	42	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

b. Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Sebelum Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Sebelum Penggunaan Aromaterapi *Rosemary* Pada Siswa/Siswi Kelas Vlll Di MTS Masyitoh Gamping Tahun 2025

Konsentrasi Belajar Sebelum Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*	**f**	**%**
Rendah	34	81,0
Sedang	8	19,0
Tinggi	0	0,0
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan skor konsentrasi belajar sebelum penggunaan aromaterapi rosemary mayoritas siswa/siswi memiliki konsentrasi belajar rendah sebanyak 34 responden (81,0%),dan minoritas konsentrasi belajar sedang sebanyak 8 responden (19,0%) dan tidak ada yang memiliki konsentrasi belajar yang tinggi

c. Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar Sesudah Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Konsentrasi Belajar SesudahPenggunaan Aromaterapi Rosemary Pada Siswa/Siswi Kelas Vlll Di Mts Masyitoh Gamping Tahun 2025

Konsentrasi Belajar Setelah Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*	f	%
Rendah	0	0,0
Sedang	7	16,7
Tinggi	35	83,3
Total	42	100

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan skor konsentrasi belajar sesudah penggunaan aromaterapi *rosemary* mayoritas siswa/siswi memiliki peningkatan skor konsentrasi belajar menjadi tinggi sebanyak 35 responden (83,3%), dan minoritas konsentrasi belajar sedang sebanyak 7 responden (16,7%), dan tidak ada lagi yang memiliki konsentrasi belajar yang rendah.

d. Pengaruh Kosentrasi Belajar Siswa Terhadap Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4. 4 Distribusi Nilai rata-rata konsentrasi belajar Sebelum Dan Sesudah penggunaan aromaterapi *rosemary* Pada Siswa/Siswi Kelas Vlll Di MTS Masyitoh Gamping Tahun 2025

Kelompok	Perlakuan	Mean	SD	Minimum	Maksimum	r hitung	P-value
Konsentrasi Belajar	Sebelum	66.88	2.71	61.00	72.00		
	Sesudah	117.88	10.91	97.00	139.00	23,456	0,000

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata konsentrasi belajar siswa/siswi sebelum penggunaan aromaterapi rosemary adalah 66.88 dengan nilai minimum 61.00 dan maksimum 72.00. Setelah penggunaan aromaterapi rosemary, nilai rata-rata konsentrasi belajar meningkat menjadi 117.88 dengan nilai minimum 97.00 dan maksimum 139.00. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji parametrik. Selanjutnya hasil uji Paired t-test diperoleh nilai *t hitung* sebesar 23.456 dengan *p-value* = 0.000 (<0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara konsentrasi belajar sebelum dan sesudah pemberian aromaterapi rosemary. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aromaterapi rosemary efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa/siswi kelas VIII di MTS Masyithoh Gamping tahun 2025.

3. Tujuan umum
    1. Uji Normalitas Data

        Uji Normalitas *Shapiro Wilk* Skor Konsentrasi belajar Sebelum dan Sesudah penggunaan aromaterapi *rosemary*. setelah dilakukan uji normalitas data menggunakan rumus *Shapiro Wilk*, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Shapiro Wilk Skor konsentrasi belajar Sebelum Dan Sesudah penggunaan aromaterapi rosemary Pada Siswa/Siswi
Kelas Vlll Di MTS Masyitoh Gamping Tahun 2025

Kelompok	Perlakuan	N	*p-value*
Konsentrasi Belajar	Sebelum	42	0,172
	Sesudah	42	0,120

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada kelompok konsentrasi belajar sebelum penggunaan aromaterapi rosemary menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.172, dan sesudah penggunaan aromaterapi *rosemary* sebesar 0.120. Karena nilai *p-value* pada kedua kelompok lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Paired t-test.*

A. Uji Paired sampel t test

Perbedaan Skor Konsentrasi belajar Sebelum dan Sesudah penggunaan aromaterapi *rosemary*

Tabel 4. 6 Perbedaan Skor konsentrasi belajar Sebelum Dan Sesudah penggunaan aromaterapi rosemary Pada Siswa/Siswi
Kelas Vlll Di MTS Masyitoh Gamping Tahun 2025

Kelompok	Mean	Mean Def	SD	t	Sig
Pre	49.38		9.87		
Post	51.00	1.622	10,51	31.430	0.00

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, rata-rata skor konsentrasi belajar sebelum penggunaan aromaterapi rosemary adalah 49.38, sedangkan sesudah penggunaan meningkat menjadi 51.00. Perbedaan rata-rata (Mean Difference) sebesar 1.622 dengan nilai t = 31.430 dan p-value = 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aromaterapi rosemary berpengaruh

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa/siswi kelas VIII di MTS Masyitoh Gamping Tahun 2025.

B. Pembahasan.

1. Karakteristik

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden pada penelitian ini adalah 42 orang yang terdiri dari siswa dan siswi kelas VIII di MTs Masyitoh Gamping. Rentang usia responden berkisar antara 12–14 tahun dengan mayoritas berusia 14 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori remaja awal, terjadi perkembangan pesat pada fungsi kognitif, termasuk kemampuan memusatkan perhatian, meskipun pada tahap ini masih mudah teralihkan oleh stimulus lingkungan.

Responden dalam penelitian ini memiliki jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Perbedaan jenis kelamin dapat memengaruhi kemampuan konsentrasi belajar, baik melalui faktor biologis seperti perubahan hormonal pada perempuan maupun perbedaan gaya belajar antara laki-laki dan perempuan

Seluruh responden berasal dari lingkungan sekolah yang sama dengan latar belakang pendidikan dan metode pembelajaran yang relatif homogen. Kondisi ini membantu meminimalkan pengaruh variabel luar yang dapat menimbulkan bias pada hasil penelitian. Selain itu, seluruh responden memenuhi kriteria inklusi, yaitu dalam kondisi sehat, tidak memiliki riwayat gangguan pernapasan, dan mendapatkan izin dari orang tua atau wali untuk mengikuti intervensi aromaterapi rosemary. Homogenitas karakteristik ini mempermudah peneliti dalam mengukur pengaruh pemberian aromaterapi rosemary terhadap konsentrasi belajar siswa/siswi.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Konsentrasi Belajar Sebelum Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian aromaterapi rosemary, mayoritas siswa sebanyak 34 responden (81,0%) memiliki konsentrasi belajar yang rendah, sedangkan 8 responden (19,0%) berada pada kategori sedang. Tidak ada siswa yang memiliki konsentrasi belajar tinggi sebelum intervensi. Nilai rata-rata konsentrasi belajar sebelum intervensi adalah 66,88 dengan rentang nilai 61,00–72,00.

Hal ini dapat dikaitkan dengan karakteristik responden yang sebagian besar berusia 14 tahun, yaitu usia remaja awal. Pada tahap perkembangan ini, fungsi kognitif memang mengalami peningkatan, namun konsentrasi masih mudah teralihkan oleh stimulus lingkungan. Faktor jenis kelamin juga dapat memengaruhi kemampuan konsentrasi, misalnya perbedaan hormonal pada perempuan serta gaya belajar antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, seluruh responden berasal dari lingkungan sekolah yang sama dengan latar belakang pendidikan dan metode pembelajaran relatif homogen. Homogenitas ini sebenarnya membantu meminimalkan pengaruh variabel luar, namun tetap tidak menghilangkan kemungkinan adanya faktor internal seperti kondisi psikologis maupun kebiasaan belajar individu yang memengaruhi tingkat konsentrasi sebelum intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Puspitasari et al. (2015) yang menyatakan bahwa aromaterapi rosemary dapat meningkatkan memori jangka pendek anak, termasuk konsentrasi. Sebelum diberikan stimulasi, konsentrasi anak dipengaruhi oleh faktor internal (usia, kondisi fisik dan psikologis, hormon, nutrisi) maupun eksternal (lingkungan belajar, metode pengajaran). Oleh karena itu, rendahnya

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

konsentrasi pada sebagian besar responden sebelum pemberian aromaterapi rosemary dapat dijelaskan melalui karakteristik usia remaja awal yang masih rentan terhadap distraksi serta adanya faktor biologis dan lingkungan yang memengaruhi kemampuan fokus.

3. Konsentrasi Belajar Setelah Penggunaan Aromaterapi *Rosemary*

   pemberian aromaterapi *rosemary*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam konsentrasi belajar siswa. Hasil menunjukkan bahwa 83,3% siswa memiliki konsentrasi belajar tinggi, 16,7% memiliki konsentrasi sedang, dan tidak ada lagi siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Nilai rata-rata konsentrasi belajar meningkat menjadi 117,88 dengan rentang nilai 97,00-139,00.

   Konsentrasi belajar merupakan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu tertentu (Slameto, 2020). Faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar antara lain: lingkungan belajar, kondisi fisik dan psikologis, serta stimulus sensorik, termasuk aroma.

   Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Putri, A., & Safitri, D. (2023) Penelitian terhadap mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa pemberian aromaterapi *rosemary* selama 15 menit sebelum belajar dapat meningkatkan skor konsentrasi secara signifikan.

4. Pengaruh Aromaterapi *Rosemary* terhadap Konsentrasi Belajar Siswi

   Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor konsentrasi belajar sebelum intervensi sebesar 49,38, sedangkan rata-rata setelah intervensi meningkat menjadi 51,00. Dengan demikian terdapat selisih peningkatan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

mean sebesar 1,62. Uji statistik menunjukkan nilai t = 31,430 dengan nilai p-value = 0,000 (< 0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan pemberian aromaterapi rosemary terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa/siswi kelas VIII di MTs Masyitoh Gamping Tahun 2025.

Konsentrasi belajar sendiri merupakan dorongan dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius tanpa menghiraukan hal-hal yang tidak perlu pada saat belajar sehingga dapat fokus memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Siswa yang berkonsentrasi akan mampu mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, memperhatikan media pembelajaran, serta memberikan respons yang tepat terhadap pertanyaan (Mardiana et al., 2024).

Menurut Henderson (dalam Agustini & Sudhana, 2014), aromaterapi merupakan minyak esensial yang mampu memengaruhi individu baik secara fisiologis maupun psikologis. Dari sisi psikologis, aromaterapi terbukti memberikan efek positif terhadap fungsi kognitif, termasuk konsentrasi dan atensi, melalui peningkatan kecepatan dan akurasi. Aromaterapi juga dapat berperan sebagai ansiolitik atau anti cemas (Malloggi et al., 2022), sehingga membantu siswa lebih rileks, nyaman, dan siap dalam proses belajar.

Aromaterapi rosemary khususnya diketahui dapat meningkatkan memori dan konsentrasi melalui proses retrieval informasi dengan melibatkan stimulus panca indra, terutama indra penciuman. Penelitian Puspitasari et al. (2015) menunjukkan bahwa setelah pemberian aromaterapi rosemary, responden tidak hanya mengalami peningkatan skor memori jangka pendek, tetapi juga terlihat lebih segar, bersemangat, dan kooperatif selama pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini, dimana siswa tampak lebih ceria dan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

mampu fokus kembali setelah menghirup aromaterapi rosemary. Minyak rosemary diketahui dapat merangsang aktivitas mental, mengurangi rasa lelah, dan memperbarui energi sehingga berdampak positif terhadap konsentrasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini belum melakukan evaluasi *follow-up* jangka panjang untuk mengkaji efektivitas dan keberlanjutan aromaterapi *rosemary* terhadap peningkatan konsentrasi subjek penelitian.
2. Studi ini memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi dan mengontrol variabel perancu (*confounding variables*) seperti status psikologis subjek dan kondisi lingkungan yang berpotensi memengaruhi hasil pengukuran konsentrasi.
3. Pemberian aromaterapi rosemary memiliki keterbatasan, yaitu intensitas aroma yang cenderung ringan sehingga kemungkinan mengurangi optimalisasi efek, serta durasi paparan yang relatif panjang (±3 jam) yang berpotensi memengaruhi kenyamanan subjek penelitian.
4. Hasil penelitian menunjukan ada pengaruh antara pemberian Aromaterapi *rosemary* dengan konsentrasi belajar pada siswa/siswi kelas Vlll Di MTS masyitoh gamping yogyakarta akan tetapi proses pengambilan data tidak memenuhi ketepatan dari langkah-langkah pemberian intervensi yang direncanakan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA